

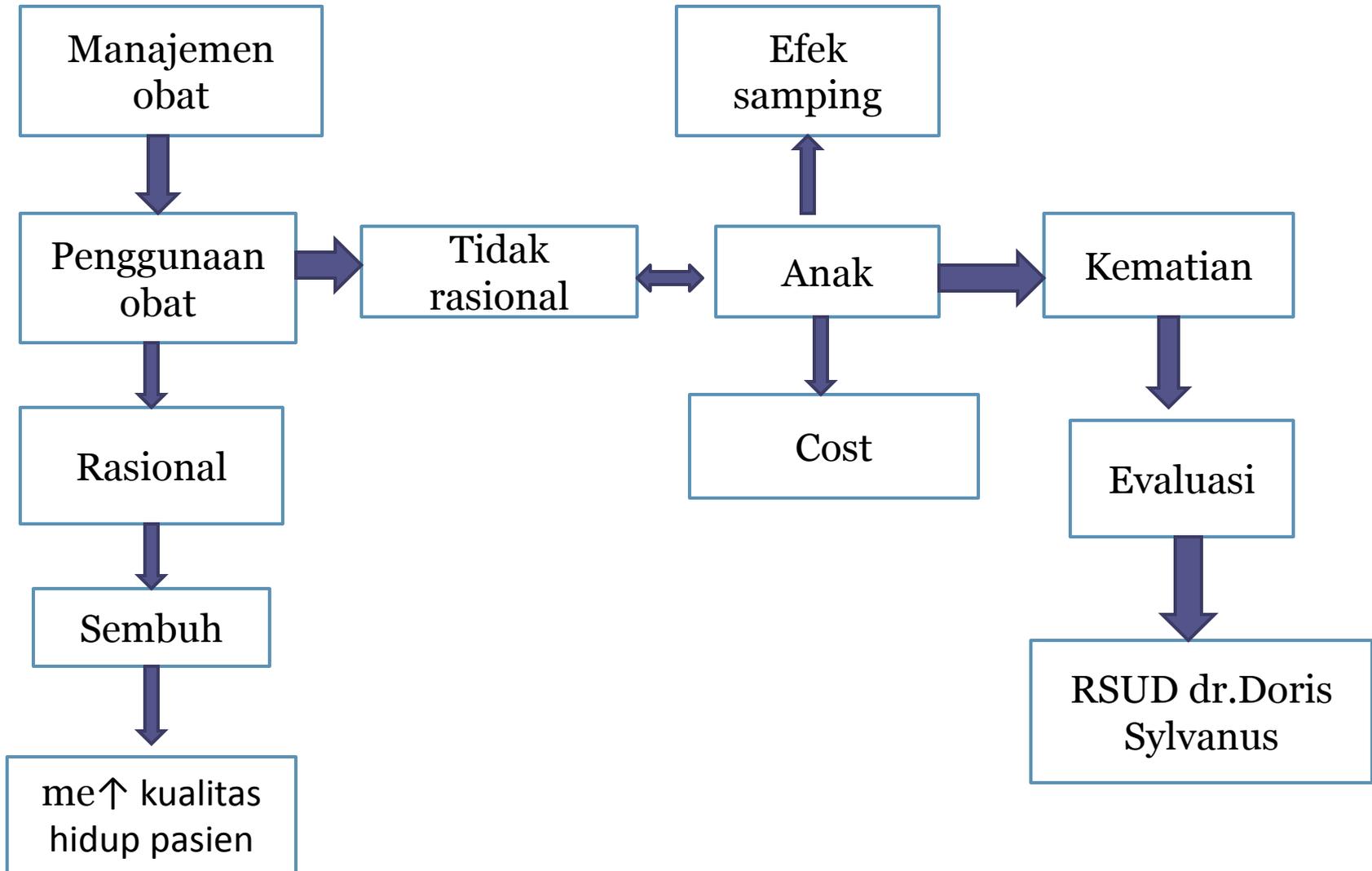
EVALUASI PENGGUNAAN OBAT DI POLI ANAK RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. DORIS SYLVANUS PALANGKARAYA, KALIMANTAN TENGAH

**REZQI HANDAYANI¹, SULANTO SALEH DANU², RUSTAMADJI²,
NUNUNG PRIYATNI²**

¹ PascaSarjana Program Degrre Kesehatan Masyarakat, Minat Manajemen Kebijakan Obat, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada.

².Program Kesehatan Masyarakat, Minat Manajemen Kebijakan Obat, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada.

Latar belakang



Tujuan Penelitian

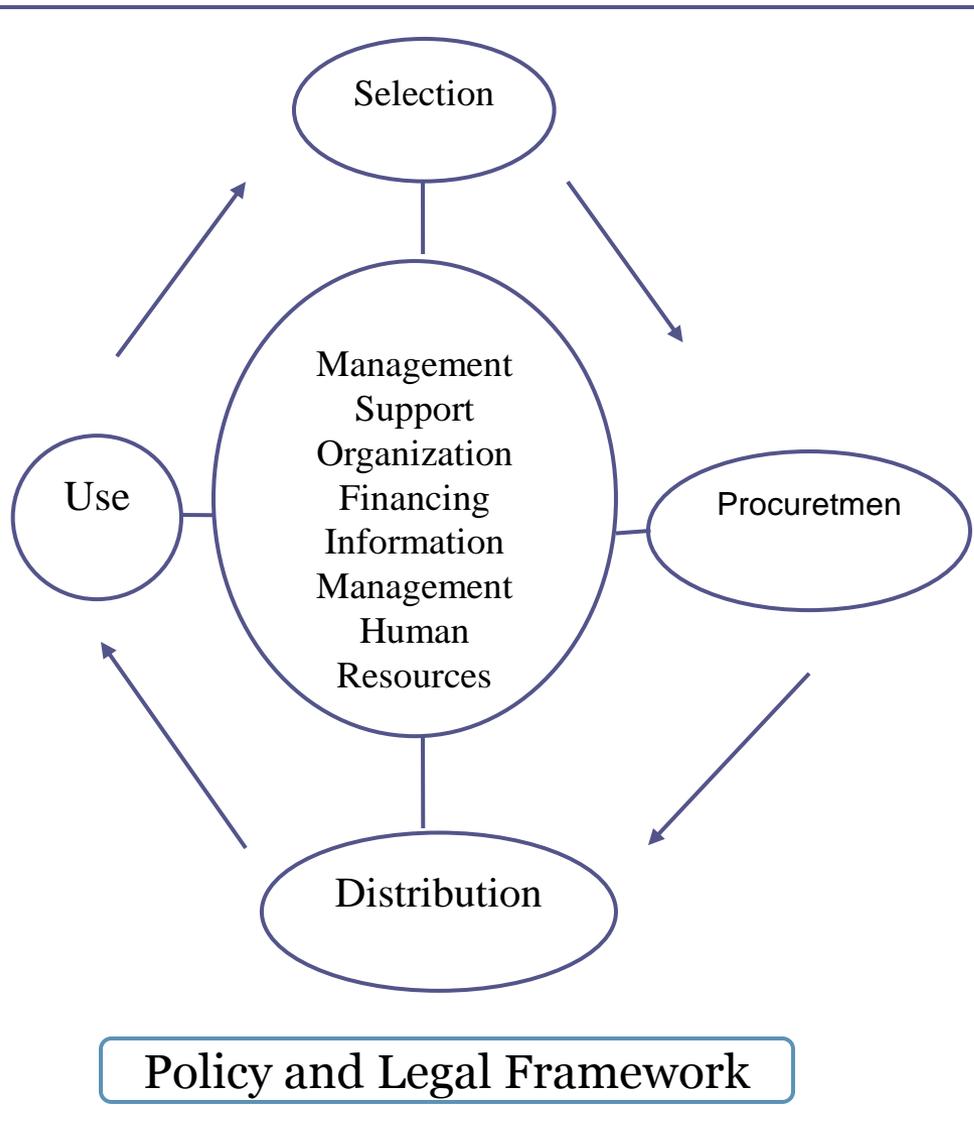
Tujuan Umum

- Mengetahui gambaran penggunaan obat pasien anak rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Doris Sylvanus

Tujuan Khusus

- Mengetahui penggunaan obat di pelayanan pasien anak rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Doris Sylvanus dengan menggunakan indikator persepsian, pelayanan pada pasien, fasilitas kesehatan dan indikator pendukung

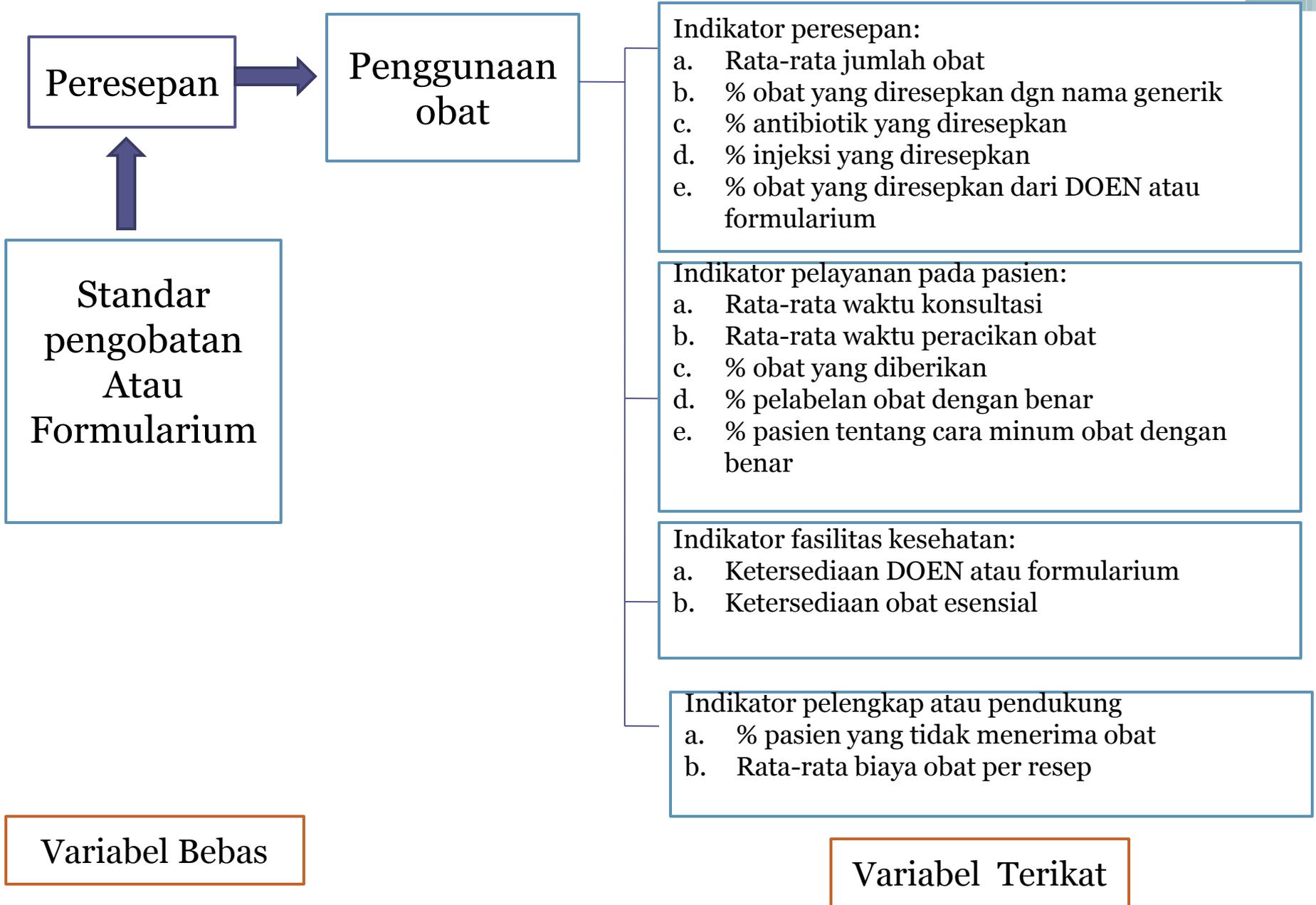
Tinjauan Pustaka



- Quick (1997) proses pengelolaan obat → siklus berkelanjutan yang dinamis antara fungsi pengelolaan yang meliputi fungsi seleksi, pengadaan, distribusi dan penggunaan.
- Siklus manajemen obat didukung oleh faktor-faktor pendukung manajemen (*management support*) yang meliputi organisasi, keuangan atau finansial, sumber daya manusia (SDM), dan sistem informasi manajemen (SIM).

- Indikator Penggunaan Obat (WHO, 1993):
 1. Indikator Peresepan
 2. Indikator Pelayanan Pasien
 3. Indikator Fasilitas Kesehatan
 4. Indikator Pendukung
- Indikator Penggunaan Obat *Rapid Pharmaceutical Management Assessment: An Indicator-Based Approach (1995)* → indikator akses pasien dan pemanfaatan obat:
 1. Rata-rata jumlah obat yang diresepkan per pertemuan pada pasien rawat jalan di fasilitas kesehatan
 2. Persentase obat yang diresepkan dengan menggunakan nama generik di fasilitas kesehatan.
 3. Persentase obat yang diresepkan sesuai dengan Daftar Obat Nasional di fasilitas kesehatan.
 4. Persentase pasien rawat jalan yang menerima injeksi di fasilitas kesehatan.
 5. Persentase pasien rawat jalan yang menerima antibiotic di fasilitas kesehatan.

Kerangka Konsep



Peresepan

Penggunaan obat

Standar pengobatan
Atau
Formularium

Indikator peresepan:

- a. Rata-rata jumlah obat
- b. % obat yang diresepkan dgn nama generik
- c. % antibiotik yang diresepkan
- d. % injeksi yang diresepkan
- e. % obat yang diresepkan dari DOEN atau formularium

Indikator pelayanan pada pasien:

- a. Rata-rata waktu konsultasi
- b. Rata-rata waktu peracikan obat
- c. % obat yang diberikan
- d. % pelabelan obat dengan benar
- e. % pasien tentang cara minum obat dengan benar

Indikator fasilitas kesehatan:

- a. Ketersediaan DOEN atau formularium
- b. Ketersediaan obat esensial

Indikator pelengkap atau pendukung

- a. % pasien yang tidak menerima obat
- b. Rata-rata biaya obat per resep

Variabel Bebas

Variabel Terikat

Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran penggunaan obat di pelayanan pasien anak rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus?

Apakah penggunaan obat di pelayanan pasien anak rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus telah rasional berdasarkan indikator WHO?

Metode penelitian

Jenis Penelitian

- rancangan non eksperimental yang bersifat *case study*.

Cara pengumpulan data

- observasi dan pengambilan dokumen, serta didukung dengan wawancara mendalam

Lokasi dan Waktu Penelitian

- Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Doris Sylvanus Kota Palangkaraya dalam kurun waktu Oktober 2012-Januari 2013

Subjek Penelitian

- Sumber data dari resep periode Januari 2012 sampai dengan Juni 2012. Data observasi langsung dilakukan pada periode November 2012. Data responden yaitu Kepala IFRS dan dokter penulis resep di poliklinik anak.

Data kuantitatif akan ditabulasi dan disajikan dalam bentuk table/grafik.



Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam dianalisis dengan analisis isi



**Analisis
Data**

Hasil Penelitian

RSUD
dr. Doris
Sylvanus

- Rumah sakit pemerintah dengan status kepemilikan oleh Pemerintah Provinsi Dati I Kalimantan Tengah
- didirikan pada tanggal 30 Juni 1959 di Palangkaraya
- Pelayanan mencakup 4 (empat) dasar yaitu bidang Penyakit Dalam, Kesehatan Anak, Kebidanan dan Penyakit Kandungan, Bedah
- Kesehatan anak rawat jalan dibagi menjadi dua yaitu poli anak dan tumbuh kembang anak
- Poli anak memiliki tenaga kesehatan yang berjumlah 6 orang terdiri dari 3 dokter dan 3 orang perawat.

2. Penggunaan Obat di Poli Anak RSUD dr. Doris Sylvanus

- Indikator peresepan

No	Indikator	Hasil	
		Pasien umum	Pasien JAMKESMAS
1.	Rata-rata item obat yang digunakan per lembar resep	3,2	2,5
2.	Persentase peresepan obat dengan nama generik	31,5%	90,5%
3.	Persentase peresepan antibiotik	18,3%	33,1%
4.	Persentase penggunaan sediaan injeksi	0%	0%
5.	Persentase penggunaan obat sesuai formularium rumah sakit	75,4%	89,4%
6.	Persentase penggunaan obat sesuai DOEN	30,1%	80,7%

1. Jumlah item obat baik pasien umum anak dan pasien JAMKESMAS menunjukkan hasil relatif baik walaupun kemungkinan terjadinya polifarmasi masih dapat ditemukan meskipun relatif kecil.
2. Penggunaan obat generik pada pasien jamkesmas sudah baik, tetapi untuk pasien umum penggunaan obat generik menunjukkan hasil yang masih relatif rendah.
3. Peresepan antibiotik pada pasien JAMKESMAS hasil yang didapat masih menunjukkan persentase peresepan yang tinggi.

• Indikator pelayanan

No	Indikator	Hasil
1.	Rata-rata- waktu dispensing obat	
	a. Non racikan	a. 6 menit
	b. Racikan	b. 11 menit
2.	Rata-rata waktu konsultasi	
		a. Pasien ke dokter sebesar 5 menit 14 detik
		b. Pasien ke farmasis sebesar 1 menit 43 detik
3.	Persentase obat yang dilabel dengan benar	0%
4.	Persentase obat yang diberikan	95,1%
5.	Persentase pasien yang paham akan cara penggunaan obat dengan benar	
		a. 100% pasien mendapatkan informasi obat seperti indikasi dan cara penggunaan obat
		b. 3,3% mendapatkan informasi mengenai efek samping obat
		c. 16,7% mendapatkan informasi mengenai cara penyimpanan obat

- 1 Jika dibandingkan dengan hasil estimasi terbaik dari hasil penelitian WHO tingkat ketepatan pemberian label sebesar 0%. Hal ini dikarenakan pada semua label obat yang diberikan pada pasien tidak mencantumkan nama obat. Tetapi jika dibandingkan dengan standar pelabelan yang dikeluarkan oleh RSUD dr. Doris Sylvanus hasil yang didapat sudah sangat baik karena sesuai dengan aturan yang ada.
- Ketepatan pelabelan sendiri erat kaitannya dengan jaminan keamanan pasien dalam menggunakan obat.

- Indikator fasilitas kesehatan

No	Indikator	Hasil
1.	Ketersediaan formularium	Ada
2.	Persentase ketersediaan obat-obat esensial	60%

- Indikator Komplementer

No	Indikator	Hasil
1.	Rata-rata harga obat perlembar resep	Rp. 98.837
2.	Persentase pasien yang tidak menerima obat	1,3%

3. Indikator fasilitas kesehatan

- 1 RSUD dr.Doris Sylvanus memiliki 3 formularium yaitu Formularium Rumah Sakit, Formularium JAMKESMAS, dan DPHO ASKES
- 2 Selain formularium, rumah sakit memiliki standar pengobatan yang tertuang dalam Standar Pelayanan Medis.
- 3 Berdasarkan hasil penelitian yang didapat ketersediaan obat-obat esensial untuk anak masih relatif rendah.
- 4 Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan untuk mengenai pemberian informasi obat harus ditingkatkan dalam hal penambahan informasi-informasi apa saja yang perlu diberikan kepada pasien mengenai efek samping obat, dan cara penyimpanan obat

4. Indikator Komplementer

1. Rata-rata harga obat per lembar resep masih dapat dikatakan baik atau dalam batas wajar yaitu Rp. 98.437 dengan harga terendah adalah Rp.1.359 dan harga tertinggi sebesar Rp. 256.000.
2. Akses masyarakat terhadap obat sangat dipengaruhi oleh harga obat dan ketersediaan obat. Harga obat yang tinggi akan menghambat akses masyarakat terhadap obat yang dibutuhkan.

Kesimpulan

- Penggunaan obat di RSUD dr. Doris Sylvanus belum dapat dikatakan rasional baik pada pasien umum maupun pasien JAMKESMAS, hal ini terlihat pada hasil yang didapat yaitu
 1. masih rendahnya persentase peresepan generik, kesesuaian dengan DOEN,
 2. masih tingginya nilai persentase peresepan antibiotik.
 3. ketersediaan obat-obat esensial untuk anak masih cukup rendah sehingga hal ini dapat mengganggu akses terhadap obat yang dibutuhkan.

Saran

- Perlu dilakukan pelatihan dan sosialisasi penggunaan obat generik melalui seminar kepada *prescriber* dan *dispenser* dan dilakukannya evaluasi setiap akhir kegiatan untuk meningkatkan persepsian obat generik.
- Perlu adanya pembuatan buku saku formularium khususnya formularium anak untuk memudahkan *prescriber* dalam melakukan persepsian obat
- Pemanfaatan ruang konsultasi obat sebaik mungkin dengan meningkatkan peran apoteker dalam menjalankan tugasnya serta peningkatan dalam hal pemberian informasi obat baik dari segi tenaga yang memberikan sebaiknya dilakukan oleh apoteker dan penambahan informasi obat yang diberikan terutama tentang cara penyimpanan obat dan efek samping obat.
- Perbaikan dalam pelabelan yang tercantum dalam setiap obat yang diberikan kepada pasien, khususnya adanya penambahan nama obat baik pada obat non racikan ataupun obat racikan untuk meningkatkan jaminan keamanan bagi pasien anak.
- Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan obat

Terima kasih.....